



KESALAHAN PENGGUNAAN KATA ‘和, 及, 以及’ MAHASISWA STB HARAPAN BERSAMA ANGKATAN 2022

Angelina Novianti¹, Gerry Ariel Arlim²

^{1,2}Program Studi Bahasa Mandarin, Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama

Email: angelinanov918@gmail.com¹, gerrylin.dy1404@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 27 Maret 2026

Revisi : 28 Maret 2026

Diterima : 11 April 2026

Kata Kunci:

kata konjungsi, “he”, “ji”, “yiji”,
analisis kesalahan

Keywords:

conjunctions, “he”, “ji”, “yiji”,
error analysis

Korespondensi:

Angelina Novianti

Sekolah Tinggi Bahasa Harapan
Bersama

Email:

angelinanov918@gmail.com

ABSTRAK

Isu pokok penelitian ini adalah banyaknya kesalahan mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama angkatan 2022 dalam menggunakan konjungsi bahasa Mandarin “he”, “ji” dan “yiji”, yang sering dianggap serupa namun memiliki fungsi berbeda. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis kesalahan serta menganalisis faktor penyebabnya. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama Angkatan 2022, sementara objek penelitian ini adalah konjungsi bahasa Mandarin “he”, “ji” dan “yiji”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui angket dan tes yang dibagikan pada mahasiswa, kemudian dianalisis menggunakan metode perbandingan dan metode analisis kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan empat jenis kesalahan, yaitu penambahan kata, pengurangan kata, pemilihan kata dan pengurutan kata. Kesalahan pengurutan kata muncul paling dominan dengan rata-rata 80.14%; kesalahan pengurangan kata memiliki persentase terendah dengan rata-rata 32.54%. Kesalahan tertinggi terdapat pada pengurutan “yiji” (84,66%), dan terendah pada pengurangan “ji” (29,65%). Faktor penyebab kesalahan meliputi aspek peserta didik, bahan ajar, dan pengajar, yang semuanya berpengaruh signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

ABSTRACT

The key issue in this study is the frequent errors made by students of Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama, class of 2022, in using the Mandarin conjunctions “he”, “ji” and “yiji”, which are often perceived as similar despite having different functions. The aim of this research is to identify the types of errors and analyze the factors contributing to them. Questionnaires and tests were used to collect data, which were analyzed using comparative analysis and error analysis. The results show four types of errors: addition, omission, misselection, and misordering. Misordering errors are the most common, with an average rate of 80.14%, while omission errors are the least frequent at 32.54%. The highest error rate occurs in the misordering of “yiji” (84.66%), and the lowest in the omission of “ji” (29.65%). Factors influencing these errors include students, learning materials, and teachers. This study is expected to serve as a reference for later research.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Tiongkok semakin berkembang pesat. Berdasarkan data dari situs pemeringkatan (2024), jumlah

penduduk di Tiongkok menempati peringkat kedua di dunia. Berdasarkan situs resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (2023), bahasa Mandarin menjadi salah satu dari enam bahasa



resmi PBB. Bahasa Mandarin juga merupakan bahasa dengan jumlah penutur terbanyak kedua di dunia (Eberhard dkk., 2024). Oleh karena itu, jumlah orang yang mempelajari bahasa Mandarin juga semakin meningkat setiap harinya. Namun, untuk menguasai suatu bahasa dengan baik bukanlah hal yang mudah. Untuk menguasai bahasa Mandarin dengan baik, hal yang perlu dikuasai meliputi tata bahasa, kosakata dan berbagai aspek lainnya, termasuk penggunaan kata.

Menurut standar fungsi bahasa, kata-kata dalam bahasa Mandarin modern dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu kata bermakna leksikal (实词 *shí cí*) dan kata tugas (虚词 *xū cí*), konjungsi merupakan bagian dari kata tugas. Menurut Huang (2016), konjungsi dalam bahasa Mandarin merupakan jenis kata yang cukup khusus. Fungsinya sangat kompleks, penggunaannya beragam, frekuensi penggunaannya tinggi, dan cakupan penggunaannya juga sangat luas. Konjungsi tidak hanya dapat digunakan untuk menghubungkan kata dan frasa, tetapi juga dapat digunakan untuk menghubungkan kalimat dan wacana, serta mengekspresikan hubungan makna yang cukup kompleks (Huang, 2016).

Menurut Gao (2018), “和” (*hé*), “及” (*jí*) dan “以及” (*yǐjǐ*) merupakan konjungsi yang cukup sering digunakan dalam bahasa Mandarin modern, namun penggunaannya sangat kompleks karena ketiganya memiliki banyak persamaan, namun juga memiliki banyak perbedaan kecil dari segi penggunaan.

Gao (2018) melakukan penelitian mengenai kesalahan penggunaan konjungsi bahasa Mandarin “和”, “与”, “及” dan “以及” oleh mahasiswa asing tingkat menengah hingga lanjut di Universitas Zhengzhou. Objek penelitiannya adalah mahasiswa asing dengan tingkat HSK 4 ke atas di Universitas Zhengzhou. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur, metode tes, analisis kesalahan, dan analisis perbandingan. Hasil penelitian Gao Ke menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa asing dalam mempelajari konjungsi “和”, “及” dan “以及” dapat dirangkum menjadi empat jenis, yaitu kesalahan penambahan kata, kesalahan pemilihan kata, kesalahan pengurangan kata dan kesalahan pengurutan kata. Penyebab kesalahan meliputi transfer negatif dari bahasa ibu dan gangguan bahasa asing, transfer negatif dari bahasa target, strategi belajar, faktor bahan ajar serta penjelasan guru.

Li (2021) melakukan penelitian dengan judul “Penelitian Pengajaran Bahasa Mandarin bagi Penutur Asing terhadap Konjungsi ‘和、跟、同、与、及、以及’”. Penelitian ini menjadikan enam konjungsi, yaitu “和、跟、同、与、及、以及”, sebagai objek penelitian dan menggunakan metode analisis perbandingan, analisis kesalahan, serta metode korpus. Hasil penelitian Li Mingli menunjukkan bahwa pada konjungsi “和”, tingkat kesalahan pengurangan kata mencapai 30,59%, dan kesalahan penambahan kata mencapai 19,41%; pada konjungsi “以及”,

kesalahan pemilihan kata mencapai 53,70%, kesalahan pengurangan kata 10,29%, dan kesalahan penambahan kata 5,88%; pada konjungsi “及”, kesalahan pemilihan kata mencapai 60%, dan kesalahan penambahan kata 5,26%; pada konjungsi “与”, kesalahan pemilihan kata mencapai 28,57%, dan kesalahan penambahan kata 25,81%; pada konjungsi “跟”, tingkat kesalahan mencapai 2,50%; sedangkan pada konjungsi “同” tidak ditemukan kesalahan. Penyebab kesalahan meliputi transfer negatif dari bahasa ibu, transfer negatif dari bahasa target, serta strategi belajar.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan pelajar Bahasa Mandarin memang mengalami kesulitan dalam penggunaan konjungsi “和” (*hé*), “及” (*jí*) dan “以及” (*yǐjǐ*). Peneliti terdahulu menggunakan metode korpus dan metode tes sebagai metode pengumpulan data. Dapat dilihat penelitian yang secara khusus menganalisis kesalahan pelajar Indonesia dalam penggunaan ketiga kata konjungsi tersebut masih sangat kurang.

Untuk memahami lebih dalam mengenai kesalahan penggunaan “和”, “及” dan “以及”, penulis melakukan survei awal. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kesalahan penambahan kata pada “和” mencapai 28,28%, kesalahan pengurangan kata pada “和” mencapai 41,41%, kesalahan pemilihan kata pada “和” mencapai 34,34%, kesalahan pengurutan kata pada “和” mencapai 93,43%. Untuk kata “及”, kesalahan penambahan kata “及” mencapai 57,58%; kesalahan

pengurangan kata “及” mencapai 48,48%; kesalahan pemilihan kata “及” mencapai 53,54%; kesalahan pengurutan kata “及” mencapai 96,97%. Sedangkan untuk “以及”, kesalahan penambahan kata “以及” mencapai 32,66%; kesalahan pengurangan kata “以及” mencapai 32,32%; kesalahan pemilihan kata “以及” mencapai 39,39%; kesalahan pengurutan kata “以及” mencapai 86,87%.

Dilihat dari jenis kesalahan, kesalahan pengurutan kata paling banyak muncul, diikuti oleh kesalahan pemilihan kata. Di antara ketiganya, “及” memiliki tingkat kesalahan dengan urutan tertinggi, yaitu mencapai 96,97%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesalahan mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama dalam penggunaan konjungsi bahasa Mandarin “和”, “及” dan “以及” masih cukup besar. Ini menimbulkan kesulitan bagi pelajar bahasa Mandarin, termasuk mahasiswa angkatan 2022 Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama.

Oleh karena itu, penulis berinisiatif memilih topik penelitian berjudul “Kesalahan Penggunaan Kata ‘和, 及, 以及’ Mahasiswa STB Harapan Bersama Angkatan 2022”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa angkatan 2022 dalam menggunakan konjungsi “和”, “及” dan “以及”, serta untuk memahami faktor penyebab kesalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu

menggunakan metode korpus dan metode tes sebagai metode pengumpulan data, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan metode tes sebagai metode pengumpulan data. Penelitian yang secara khusus menganalisis kesalahan pelajar Indonesia dalam penggunaan ketiga kata konjungsi ini juga masih sangat kurang, oleh sebab itu penelitian ini secara khusus menganalisis kesalahan pelajar Indonesia dalam penggunaan kata konjungsi “和, 及, 以及”. Penelitian sebelumnya yang menggunakan metode tes sebagai metode pengumpulan data juga tidak mengelompokkan soal tes berdasarkan jenis kesalahan, semengara penelitian ini merancang soal tes berdasarkan jenis kesalahan. Penelitian ini hanya berfokus pada identifikasi masalah yang dialami pelajar Bahasa mandarin dan tidak membahas rencana pemecahan masalah secara khusus.

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kesalahan apa saja yang muncul saat mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama angkatan 2022 menggunakan konjungsi “和”, “及” dan “以及”; apa faktor penyebab kesalahan mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama angkatan 2022 saat menggunakan konjungsi “和”, “及” dan “以及”. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis kesalahan serta menganalisis faktor penyebab kesalahan saat mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama angkatan 2022 menggunakan konjungsi “和”, “及” dan “以及”. Penulis berharap penelitian ini dapat membantu pembaca untuk lebih memahami

konjungsi bahasa Mandarin, khususnya “和”, “及” dan “以及”, serta dapat membantu pelajar bahasa Mandarin untuk meminimalisir kesalahan saat menggunakan ketiga kata konjungsi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metodologi yang digunakan adalah analisis kesalahan. Subjek penelitian ini Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama angkatan 2022. Untuk menghindari perbedaan tingkat kemampuan bahasa Mandarin yang dapat menyebabkan penelitian menjadi kurang valid, penulis tidak menjadikan seluruh mahasiswa angkatan 2022 di Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama sebagai subjek penelitian. Sebaliknya, penulis hanya memilih mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Komprehensif 6, termasuk mahasiswa yang mengulang mata kuliah Komprehensif 6. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 113 mahasiswa, yang terdiri dari: 24 mahasiswa kelas pagi B, 22 mahasiswa kelas pagi C, 24 mahasiswa kelas pagi D, 23 mahasiswa kelas sore F dan 20 mahasiswa kelas sore G. Penelitian ini menggunakan konjungsi bahasa Mandarin “和”, “及” dan “以及” sebagai objek penelitian, Instrumen penelitian berupa tes tertulis dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menghitung frekuensi munculnya kesalahan kemudian dianalisis penyebabnya.

Penulis merancang kuesioner dan soal tes berdasarkan teori dari para ahli seperti Gao Ke, Li Mingli dan Zhang Junhuan. Penulis kemudian mencetak lembar tes dan membagikannya kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama angkatan 2022 untuk diisi. Selain itu, penulis juga menggunakan *Google Form* untuk merancang kuesioner dan membagikannya kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama angkatan 2022 melalui *WhatsApp*.

Melalui metode tes, data yang dikumpulkan oleh penulis adalah kesalahan yang muncul ketika mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama angkatan 2022 menggunakan konjungsi “和”, “及” dan “以及”. Sedangkan melalui kuesioner, data yang dikumpulkan adalah faktor-faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama angkatan 2022 dalam menggunakan kata “和”, “及” dan “以及”.

Penelitian ini menggunakan metode analisis perbandingan dan metode analisis kesalahan sebagai metode analisis data. Menurut Pemerintah Kabupaten Xunwu (2023), metode analisis perbandingan atau disebut juga metode analisis komparatif adalah metode yang membandingkan objek secara objektif untuk memahami hakikat dan hukum suatu hal serta memberikan penilaian yang tepat. Metode ini biasanya membandingkan dua data indikator yang saling berkaitan untuk menunjukkan dan menjelaskan ukuran, tingkat, kecepatan perkembangan objek penelitian, serta apakah berbagai hubungan tersebut berjalan secara selaras atau tidak.

Menurut situs Sertifikat Guru Bahasa Mandarin Internasional (2016), metode analisis kesalahan adalah menganalisis penyimpangan yang tidak disadari oleh pembelajar bahasa kedua ketika menggunakan bahasa sasaran. Kesalahan tersebut bersifat sistematis dan memiliki pola tertentu, serta mencerminkan kemampuan bahasa penutur. Metode ini umumnya meliputi lima langkah, yaitu: mengumpulkan data bahasa; mengidentifikasi dan memastikan titik kesalahan; memperbaiki kesalahan dan mengklasifikasikan jenis kesalahan; menemukan penyebab terjadinya kesalahan; mengevaluasi kesalahan untuk memberikan pedoman bagi pengajaran bahasa.

Pertama, penulis akan membandingkan jawaban mahasiswa dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara jawaban yang dituliskan mahasiswa pada tes dan kuesioner dengan teori para ahli. Kedua, penulis akan menggunakan teori para ahli sebagai standar untuk menganalisis jawaban mahasiswa, dengan tujuan untuk mengetahui jenis kesalahan yang muncul ketika mahasiswa mengerjakan soal serta penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Selanjutnya, penulis akan menyusun dan merangkum hasil penelitian yang diperoleh. Terakhir, penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil soal tes dan kuesioner, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jenis Kesalahan Kata Konjungsi “和”, “及” dan “以及”

Kata konjungsi	Jenis kesalahan			
	Kesalahan penambahan kata	Kesalahan pemilihan kata	Kesalahan pengurangan kata	Kesalahan pengurutan kata
和	40,12%	35,72%	29,12%	77,58%
及	60,47%	41,49%	29,65%	78,17%
以及	60,62%	51,52%	38,84%	84,66%
Rata-rata	53,74%	42,91%	32,54%	80,14%

Berdasarkan tabel 1, Tingkat kesalahan pengurutan kata merupakan yang tertinggi, dengan rata-rata sebesar 80,14%; diikuti oleh kesalahan penambahan kata dengan rata-rata 53,74%; kemudian kesalahan pemilihan kata dengan rata-rata 42,91% dan yang terendah adalah kesalahan pengurangan kata dengan rata-rata 32,54%.

Di antaranya, tingkat kesalahan pengurutan kata “以及” adalah yang tertinggi, sebesar 84,66%, sedangkan tingkat kesalahan pengurangan kata “和” adalah yang terendah, sebesar 29,12%.

Tabel 2. Jumlah Kesalahan Kata Konjungsi “和”, “及” dan “以及”

Kata konjungsi	Jenis kesalahan			
	Kesalahan penambahan kata	Kesalahan pemilihan kata	Kesalahan pengurangan kata	Kesalahan pengurutan kata
和	136	452	362	526
及	205	422	268	265
以及	274	524	395	287
Total	615	1398	1025	1078
Total kesalahan	4116			

Berdasarkan tabel 2, jumlah keseluruhan kesalahan yang diperoleh dari pengumpulan lembar tes adalah 4.116 data, yang terdiri atas 615 kesalahan penambahan kata, 1.358 kesalahan pemilihan kata, 1.025 kesalahan pengurangan kata, dan 1.078 kesalahan pengurutan kata.

Hasil penelitian menunjukkan kesalahan paling banyak pada penggunaan kata “以及”. Hal ini sejalan dengan penelitian Li (2021) yang menemukan bahwa “以及” memiliki tingkat kesalahan pemilihan kata sebesar 53,70%, kesalahan pengurangan kata sebesar 10,29% dan kesalahan penambahan kata sebesar 5,88%. Sedangkan “和” memiliki tingkat kesalahan pengurangan kata sebesar 30,59% dan kesalahan penambahan kata sebesar 19,41; “及” memiliki kesalahan pemilihan kata sebesar 60,00%, dan kesalahan penambahan kata sebesar 5,26%.

Sementara, faktor penyebab kesalahan meliputi:

1 Aspek peserta didik

1.1 Transfer negatif bahasa ibu dan interferensi bahasa asing

Gao (2018) menyatakan bahwa karena pembelajar asing tidak familiar dengan bahasa sasaran dan kurang menguasai kaidah-kaidahnya, mereka sering menggunakan pola pikir bahasa ibu untuk mempelajari bahasa sasaran. Hal ini kerap menyebabkan penggunaan aturan tata bahasa bahasa ibu ke dalam bahasa sasaran, bahkan terjadi penerjemahan langsung antara kata-kata dalam bahasa sasaran dengan kata-kata yang mirip dalam bahasa ibu. Sebagai contoh, kata “and” dalam bahasa Inggris dapat menimbulkan interferensi bagi pembelajar yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi.

Bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama angkatan 2022, bahasa yang

paling sering digunakan adalah bahasa Indonesia, sedangkan bahasa Mandarin berperan sebagai bahasa sasaran. Karena kurangnya penguasaan terhadap kaidah bahasa sasaran, mahasiswa sering menggunakan pola pikir bahasa ibu untuk mempelajari bahasa sasaran, sehingga kerap menerapkan aturan tata bahasa bahasa ibu ke dalam bahasa sasaran. Hal ini menyebabkan terjadinya transfer negatif bahasa ibu.

Sebagai contoh, dalam bahasa Indonesia, konjungsi “和”, “及” dan “以及” semuanya diterjemahkan sebagai satu kata yang sama, yaitu “dan”. Dalam bahasa Indonesia, penggunaan konjungsi “dan” tidak dibedakan berdasarkan aspek gramatikal, semantik, maupun pragmatik. Sementara itu, dalam bahasa Mandarin, meskipun “和”, “及” dan “以及” tampak mirip, terdapat banyak perbedaan halus dalam penggunaannya. Misalnya, “和” dan “及” tidak boleh didahului oleh tanda baca serta tidak dapat digunakan untuk menghubungkan klausa dan masih terdapat perbedaan lainnya.

1.2 Transfer negatif bahasa sasaran

Gao (2018) menyatakan bahwa bahasa sasaran mungkin memiliki karakteristik aturan tata bahasa yang kompleks. Meskipun pembelajar asing telah menguasai bahasa sasaran, dalam penggunaannya mereka sering kali masih melakukan kesalahan karena belum sepenuhnya menguasai aturan tata bahasa tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan.

Berdasarkan kuesioner, sebagian besar mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama angkatan 2022 berpendapat konjungsi “和”, “及” dan “以及” sulit dibedakan karena ketiganya tidak memiliki perbedaan yang mencolok. Hal ini menunjukkan bahwa, karena bahasa sasaran memiliki karakteristik aturan tata bahasa yang kompleks, meskipun mahasiswa telah menguasai bahasa sasaran, dalam penggunaannya mereka sering kali masih melakukan kesalahan akibat penguasaan aturan tata bahasa yang belum sepenuhnya komprehensif atau akurat, sehingga menyebabkan terjadinya transfer negatif bahasa sasaran.

1.3 Strategi pembelajaran dan strategi komunikasi

Gao (2018) menyatakan bahwa dalam penggunaan konjungsi bahasa Mandarin, pembelajar asing cenderung menggunakan kata yang lebih familiar seperti “和”. Sementara, mereka cenderung menghindari kata “及” yang kurang dikuasai.

Dalam penggunaan konjungsi bahasa Mandarin “和”, “及” dan “以及”, Mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama angkatan 2022 cenderung memakai konjungsi yang lebih familiar seperti “和”, dan menghindari menggunakan konjungsi “及” dan “以及” yang relatif lebih asing.

Tabel 3. Data Jawaban Responden dalam Pengisian Soal Tes Bagian Penerjemahan

Kata konjungsi		Frekuensi (kali)	Persentase
和		306	70,18%
及		35	6,18%
以及		54	9,54%
Konjungsi lain	还有	16	3,67%
	与	5	1,15%
	且	8	1,83%
	也	4	0,92%
	又	2	0,46%
	并且	2	0,46%
	而且	1	0,23%
还	3	0,69%	
Tidak menggunakan konjungsi apapun		130	29,82%
Total		566	

Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 3. Konjungsi “和” paling banyak digunakan dalam soal penerjemahan, totalnya sebanyak 306 kali, dengan persentase 70,18%; kemudian konjungsi “以及” sebanyak 54 kali, dengan persentase 9,54%; sedangkan konjungsi “及” relatif jarang digunakan, yaitu 35 kali, dengan persentase 6,18%.

2 Aspek bahan ajar

Gao (2018) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan alat yang sangat penting bagi pembelajar bahasa Mandarin sekaligus menjadi dasar utama dalam pengajaran bahasa Mandarin. Konjungsi “和”, “及” dan “以及” sangat sering digunakan dalam bahasa Mandarin. Namun, sebagian besar bahan ajar bahasa Mandarin tidak memasukkan ketiga konjungsi ini sebagai fokus utama tata bahasa. Penjelasan maknanya relatif sederhana, latihan mengenai ketiga konjungsi ini kurang lengkap.

Hal ini memengaruhi mahasiswa asing dalam menguasai konjungsi “和”, “及” dan “以及”.

Berdasarkan hasil kuesioner, mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama angkatan 2022 sebelumnya sudah mempelajari tiga konjungsi “和”, “及” dan “以及”. Sebanyak 87 mahasiswa (76,99%) menjawab bahwa mereka mempelajari ketiga konjungsi tersebut dari bahan ajar di sekolah; kemudian 43 mahasiswa (38,05%) menyatakan bahwa mereka mempelajarinya melalui internet. 70 mahasiswa (61,95%) menjawab bahwa dalam bahan ajar sekolah terdapat penjelasan mengenai ketiga konjungsi tersebut, sedangkan 43 mahasiswa (38,05%) menyatakan bahwa tidak ada penjelasan mengenai ketiga konjungsi tersebut dalam bahan ajar. Mengenai konjungsi apa saja yang dijelaskan dalam buku ajar, konjungsi “和” dipilih paling banyak yaitu 68 kali (60,18%); kemudian konjungsi “以及” sebanyak 43 kali (38,05%); sedangkan konjungsi “及” paling sedikit dipilih yaitu 35 kali (30,97%). Sebanyak 70 mahasiswa (61,95%), menyatakan bahwa dalam bahan ajar sekolah, konjungsi “和” dijelaskan paling rinci; sementara sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa di bahan ajar sekolah tidak ada penjelasan mengenai konjungsi “及” dan “以及”.

Dapat disimpulkan bahwa bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama angkatan 2022, bahan ajar sekolah memang memuat materi tentang konjungsi “和”, “及” dan “以及”, tetapi beberapa konjungsi tidak dijelaskan secara rinci, bahkan sebagian besar

mahasiswa menyatakan bahwa konjungsi “及” dan “以及” tidak dijelaskan dalam bahan ajar. Hal ini memengaruhi penguasaan materi mahasiswa terhadap ketiga kata konjungsi tersebut. Oleh karena itu, bahan ajar bahasa Mandarin perlu ditingkatkan dan disempurnakan lebih lanjut.

3 Aspek pengajar

Gao (2018) menyatakan bahwa guru memegang peran utama dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penjelasan guru secara langsung memengaruhi efektivitas pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. Banyak guru bahasa Mandarin belum menjelaskan konjungsi “和”, “及”, dan “以及” secara jelas, serta kurang memberikan latihan terkait kesalahan umum. Penjelasan yang diberikan cenderung terlalu sederhana. Sebagian guru juga belum menyadari bahwa konjungsi “和”, “及” dan “以及” memiliki perbedaan yang cukup kompleks dengan kata “and” dalam bahasa Inggris. Misalnya, dalam bahasa Mandarin “和”, “及” dan “以及” tidak dapat menghubungkan klausa, sedangkan dalam bahasa Inggris “and” dapat digunakan untuk menghubungkan klausa. Selain itu, konjungsi “和”, “及” dan “以及” memiliki batasan kelas kata tertentu, sedangkan “and” dalam bahasa Inggris dapat menghubungkan berbagai jenis kelas kata. Dari segi ragam bahasa, “和” lebih umum digunakan dalam lisan, sementara “与” dan “及” cenderung digunakan dalam ragam tulisan; sedangkan “and” dapat digunakan baik secara lisan

maupun tulisan. Meskipun sebagian guru menyadari masalah ini, karena waktu pengajaran yang terbatas, para guru cenderung kesulitan untuk menjelaskan perbedaan penggunaan “和”, “及” dan “以及” secara rinci (Gao, 2018).

Berdasarkan hasil kuesioner, 84 mahasiswa (74,34%) menyatakan bahwa guru pernah mengajarkan konjungsi “和”, “及” dan “以及” di kelas. 29 mahasiswa (25,66%) menyatakan guru tidak pernah mengajarkan ketiga konjungsi tersebut di kelas. Mengenai konjungsi yang diajarkan di kelas, konjungsi “和” dipilih paling banyak yaitu 82 kali (72,57%); kemudian konjungsi “以及” sebanyak 48 kali (42,48%); konjungsi “及” sebanyak 38 kali (33,63%); ada 29 mahasiswa (25,66%) menyatakan bahwa guru tidak pernah menjelaskan ketiga kata konjungsi tersebut di kelas. Terkait apakah penjelasan guru di kelas cukup rinci, mahasiswa menyatakan bahwa konjungsi yang dijelaskan paling jelas adalah “和”, dengan 72 pilihan (63,72%); sementara untuk konjungsi “及”, sebagian besar mahasiswa memilih “guru tidak menjelaskan” yaitu 52 kali (46,02%); begitu juga untuk “以及”, sebagian besar mahasiswa memilih “guru tidak menjelaskan” yaitu 49 kali (43,36%).

Dapat disimpulkan bahwa bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama angkatan 2022, guru memang telah mengajarkan konjungsi “和”, “及” dan “以及” di kelas, tetapi beberapa konjungsi tidak dijelaskan secara cukup rinci, bahkan sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa

konjungsi “及” dan “以及” tidak dijelaskan. Hal ini menyebabkan penguasaan mahasiswa terhadap ketiga konjungsi tersebut belum menyeluruh.

Oleh karena itu, disarankan agar guru Mandarin dapat membedakan penggunaan masing-masing konjungsi tersebut, membandingkannya dengan penggunaan “dan” dalam bahasa Indonesia, serta menjelaskan poin-poin yang mudah menimbulkan kesalahan ketika mengajarkan “和”, “及” dan “以及” di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penyebab kesalahan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Zhang (2020) yang meneliti pemerolehan konjungsi koordinatif “和”, “与”, “跟”, “同” pada mahasiswa asing dari Eropa dan Amerika. Penyebab kesalahan dalam penelitian Zhang meliputi kompleksitas sistem konjungsi bahasa Mandarin, transfer negatif bahasa ibu, strategi belajar, serta faktor pengajaran (misalnya penyajian materi oleh pengajar atau pengolahan dalam bahan ajar yang kurang tepat).

Penelitian Huang (2016) juga menunjukkan hasil yang serupa. Penyebab utama kesalahan dalam penelitian Huang terdiri dari empat faktor, yaitu pengaruh transfer negatif bahasa ibu, keterbatasan penguasaan bahasa target, serta pengaruh bahan ajar dan proses pengajaran.

SIMPULAN

“和”, “及”, dan “以及” merupakan konjungsi yang cukup sering digunakan dalam bahasa Mandarin. Penggunaannya cukup

kompleks karena ketiganya memiliki banyak persamaan, namun juga terdapat banyak perbedaan.

Melalui soal tes dan kuesioner, penulis mengumpulkan data kemudian menyusun, menghitung, mengelompokkan, dan menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan konjungsi “和”, “及”, dan “以及” dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu kesalahan penambahan kata, kesalahan pemilihan kata, kesalahan pengurangan kata dan kesalahan pengurutan kata.

Di antara keempat jenis kesalahan tersebut, kesalahan pengurutan kata muncul paling dominan dengan rata-rata 80.14%; kesalahan pengurangan kata memiliki persentase terendah dengan rata-rata 32.54%. Kesalahan tertinggi terdapat pada pengurutan “以及” (84,66%), dan terendah pada pengurangan “及” (29,65%).

Faktor penyebab kesalahan meliputi aspek peserta didik, bahan ajar, dan pengajar. Aspek peserta didik dapat dibagi lagi menjadi tiga bagian yaitu transfer negatif bahasa ibu, transfer negatif bahasa target, strategi belajar dan strategi komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua faktor memiliki pengaruh yang sama pentingnya.

Karena penelitian mengenai konjungsi bahasa Mandarin “和”, “及” dan “以及” di Indonesia masih relatif sedikit, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Eberhard, David M., Simons, Gary F., dan Fennig, Charles D. 2024. *Ethnologue*:



Languages of the World. Edisi ke-27.
Dallas: SIL International.

Gao, Ke. 2018. *Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi “he”, “ji” dan “yiji” oleh Mahasiswa Asing—Studi Kasus Mahasiswa Tingkat Menengah dan Lanjut di Universitas Zhengzhou*. Tesis Magister. Universitas Zhengzhou.

Huang Jinqiao. 2016. *Analisis kesalahan dalam pemerolehan konjungsi bahasa Mandarin “he” (和) oleh mahasiswa asing dari Inggris dan Amerika*. Tesis Magister. Universitas Heilongjiang.

Li, Mingli. 2021. *Penelitian Mengenai Pengajaran Konjungsi “he, gen, tong, yu, ji, yiji” dalam Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Asing*. Tesis Magister. Universitas Nanjing.

Papan Peringkat Dunia. 2024. *Peringkat Populasi Dunia*.
<https://web.phb123.com/city/renkou/rk.html>

Pemerintah Kabupaten Xunwu. 2023. *Apa Itu Metode Analisis Perbandingan*.
https://www.stats.gov.cn/zs/tjws/tjfx/202301/t20230101_1903407.html

Perserikatan Bangsa-Bangsa. 2023. *Bahasa Resmi*.
<https://www.un.org/zh/our-work/official-languages>

Sertifikat Guru Bahasa Mandarin Internasional. 2016. *Analisis Kesalahan dan Penelusuran Sumber Kesalahan*.
<https://www.chineseteacher.org.cn/edu/courseInfo.do?detail&id=25>

Zhang, Junhuan. 2020. *Penelitian Penggunaan Konjungsi Koordinatif “he”, “yu”, “gen”, “tong” oleh Mahasiswa Asing dari Eropa dan Amerika*. Tesis Magister. Universitas Normal Huazhong.